

MANAJEMEN
KEUANGAN

RINGKASAN PENELITIAN

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU



JUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN
(NPL) PADA BANK DI INDONESIA**

Ketua:

Hamdi Agustin, SE.MM. Ph.D

Anggota:

Raja Ria Yurnita, SE.ME

FAKULTAS EKONOMI

Februari, 2016

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN BANK TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PERBANKAN DI INDONESIA

ABSTRACT

The importance of research carried out because of the encouragement of the opinion of Reinhart and Rogoff (2010), Nikusu (2011) and Louzis et al. (2012) stated that the NPL indication of a bank crisis. Where banks in Indonesia there are still relatively high NPL above 4% as bank ICB bumipetera, Panin, BNI and Bank Mandiri. This shows that banks in Indonesia have started heading to the indication of the crisis. The data used in this research is secondary data with reference to all the Bank in Indonesia for the period 2008-2013. Total population of the study was 124 banks from 2008 up to the period of 2013. Sampling was done by purposive sampling method which gained 45 national private banks, 22 BPD and 4 state banks. The results showed that there are different variables NPL, CAR, LDR and ROA of individual ownership of national private banks, BPD and state bank. Except LDR and ROA at BPD and a state bank. BPD ownership dummy variables, ROA and LDR have a significant effect on the NPL. One thing that is very interesting in this study is the ownership dummy BPD positive effect on the NPL, it indicates that the BPD had a lower level of non-performing loans compared to private and state-owned banks.

Key words : Non Performing Loan, BPD and Loan to deposit ratio

A. PENDAHULUAN

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet, ditambah dengan kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet (Joyosumarmo, 1994). Setelah pinjaman yang bermasalah, kemungkinan bahwa hal itu akan dilunasi dianggap jauh lebih rendah. Jika debitur mulai melakukan pembayaran lagi pada kredit bermasalah, itu menjadi pinjaman yang dapat memberikan keuntungan kembali.

Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya diprosikan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank

(Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Bank selalu menghadapi risiko *Non Performing Loan* (NPL) karena fungsi pokoknya sebagai lembaga perantara keuangan. Banyak cara yang dilakukan oleh bank untuk mencegah terjadinya NPL. Kebijakan perkreditan yang hati-hati, manajemen risiko kredit yang ketat, dan pengembangan kompetensi atau pelatihan teknis kepada para pengelola kredit adalah beberapa contoh kebijakan yang diterapkan oleh suatu bank untuk menekan NPL seminimal mungkin.

Non Performing Loan (NPL) pada bank umum konvensional pada tahun 2008-2013 yang menunjukkan angka rata-rata di bawah 5% sesuai ketentuan BI. Walaupun demikian, karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, NPL tetap perlu diwaspadai bank. Perekonomian yang menurun, industri sedang lesu atau daya beli konsumen yang menurun bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya peningkatan NPL. Di samping itu, karakter atau integritas debitur yang menjadi tidak baik dapat menjadi faktor penyebab terjadinya NPL walaupun usahanya masih berjalan lancar.

Clair (1992), Gonzalez-Hermosillo (1997), Berger dan DeYoung (1997) berfokus pada pengaruh bank spesifik terhadap NPL sedangkan Segoviano et al.

(2006), Cifter et al. (2009) dan Nikusu (2011) menfokuskan pengaruh ekonomi makro terhadap NPL.

Pentingnya penelitian dilakukan karena adanya dorongan dari pendapat Reinhart dan Rogoff (2010), Nikusu (2011) dan Louzis et al. (2012) menyatakan bahwa NPL menunjukkan indikasi krisis suatu bank. Dimana bank-bank yang ada di Indonesia masih terdapat NPL masih relative tinggi diatas 4% seperti bank ICB bumipetera, Panin, BNI dan bank Mandiri. Ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia sudah mulai menuju ke indikasi krisis.

Ada 2 gap dalam penelitian ini yaitu pertama menggunakan variabel makro dan bank spesifik yang belum ada standar faktor yang mempengaruhi NPL (Louzis et al, 2011), yang kedua dalam penelitian membandingkan bentuk kepemilikan bank dimana memasukkan bank pembangunan daerah yang hanya ada di Indonesia saja.

Selain fenomena gap, pada penelitian ini juga terdapat research gap atau inkonsisten hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan variabel dependen dengan independennya serta bagaimana pengaruhnya. Perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan objek penelitian, tahun penelitian maupun sampel yang digunakan. Dari perbedaan tersebut dapat dianalisis bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

B. KERANGKA TEORITIS

Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang

merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah juga mencerminkan risiko kredit yang terjadi pada bank tersebut. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Mudrajaddan Suhardjono, 2002), misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit. Menurut ketentuan Bank Indonesia terdapat tiga kelompok kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) adalah sebagai berikut : (Kuncoro dan Suhardjono, 2002)

1. Kredit kurang lancar (*substandard*) dengan kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah

2. Kredit Diragukan (*doubtful*) dengan kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.

d. Terjadi kapitalisasi bunga.

3. Kredit Macet (*loss*) dengan kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan kata lain, tingginya NPL sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dengan baik maupun dalam hal pengelolaan kredit, termasuk tindakan pemantauan (*monitoring*) setelah kredit disalurkan dan tindakan pengendalian bila terdapat indikasi penyimpangan kredit maupun indikasi gagal bayar (Djohanputro dan Kountur, 2007).

Bank Indonesia telah menentukan untuk *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Apabila Bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1

NO	Penelitian judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rajiv Ranjan dan Sarat Chandra Dhal (2003) “ <i>Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment</i> ”.	<p>Dependen :</p> <p><i>Non Performing Loan</i></p> <p>Indepen :</p> <p><i>Bank Size, Maturity, Cost Condition, Credit Orientation, Expected Macroeconomic Environment, Exposure Priority Sector, Expected Asset Return dan Loan Deposit Ratio.</i></p>	<i>Panel Regression</i>	<i>Bank size, maturity, expected asset return dan credit deposit ratio berpengaruh negatif terhadap non performing loan. Sedangkan cost condition, credit orientation, expected macroeconomic environment dan exposure to priority sector berpengaruh positif terhadap NPL.</i>
2	Hermawan Soebagio (2005) “ <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional</i> ”.	<p>Dependen :</p> <p>Non-Performing Loan</p> <p>Independen:</p> <p>Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, GDP, CAR, KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit dan LDR.</p>	Regresi linear berganda	<p>Nilai Kurs, Inflasi KAP, Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Non-Performing Loan</i>, GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Non-Performing Loan</i> dan CAR serta LDR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya <i>Non-Performing Loan</i>.</p>

3	Tarron Khemraj and Sukrishnalall (2005) “ <i>The Determinants of Non-Performing Loans : an Case Study of Guyana</i> ”	<p>Dependen : <i>Non-Performing Loan</i></p> <p>Independen : GDP, <i>real interst rate</i>, inflasi, <i>real effective exchange rate</i>, SIZE</p>	Regresi berganda	SIZE, <i>real interst rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap NPL, GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL dan <i>real effective exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap NPL.
4	B. M. Misra dan Sarat Dhal (2010) “ <i>Proccyclical Management of Banks’ Non-Performing Loans by the Indian Public Sector Banks</i> ”	<p>Dependen : <i>Gross Non-Performing Loan</i></p> <p>Independen : <i>Loan Interest, Cost Burder of Bank, Collateral, Loan Maturity, Credit Orientation, Policy Rate, Regulation Capital Requirement, Business Cycle, Loan Default, Bank Size, Credit Deposit Ratio, Non- Interst Income</i> dan <i>Gross Domestic Product</i>.</p>	Kolerasi dan regresi	<i>Loan interest, cost burden of bank, credit orientation, policy rate, loan default, bank size, credit deposit ratio, non-interest income</i> dan <i>gross domestic product</i> berpengaruh positif terhadap <i>gross nonperforming loan</i> . Sedangkan <i>collateral</i> dan <i>loan maturity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>gross onperforming loan</i> .
5	Syeda Zabeen Ahmed, (2006) “ <i>An Investigation of The Relationship between Non-Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial factors in Context of Private Commercial Bank in Bangladesh</i> ”	<p>Dependen : <i>Non-Performing Loan</i>.</p> <p>Independen : <i>Gross Domestic Product, Economic Condition, Bank Lending Rate, Horizon of Maturity of Credit, Collateral Value Againts Loan, Bank</i></p>	Kolerasi dan regresi	<i>Bank lending rate, collateral value against loan, bank size</i> dan <i>banks’ credit culture</i> berpengaruh negatif terhadap <i>non performing loan</i> . Sedangkan <i>gross domestic product, horizon of maturity of credit</i> dan <i>bank’s credit to priority sector</i> berpengaruh

		<i>Size, Banks' Credit Culture dan Bank's Credit to Priority Sector</i>		positif terhadap <i>non performing loan</i> .
6	Mohd Zaini Abd Karim dan Sallahudin Hassan (2010) " <i>Bank Efficiency and Non Performing Loans :Evidence from Malaysia and Singapore</i> "	Dependen: <i>Non Performing Loan</i> Independen: <i>Bank Efficiency, Cost Efficiency</i>	<i>Stochastic Cost Frontier</i>	<i>Bank Efficiency dan Cost Efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Loans</i> .
7	Anin Diyanti (2012) " <i>Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan KPR Periode 2008-2011)</i> ".	Dependen : <i>Non Performing Loan (NPL)</i> . Independen : <i>Bank Size, CAR, GDP, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Inflasi</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Bank Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) dan Laju Inflasi</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> .
8	Iksan Adisaputra (2012) " <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi - Non-Performing Loan pada PT. Bank Mandiri</i> "	Dependen : NPL. Independen : CAR, LDR, NIM dan BOPO	Regresi Linear Berganda	CAR, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPL. NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian

seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank di Indonesia untuk periode 2008-2013. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 124 bank periode 2008 hingga periode 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana diperoleh 45 bank swasta nasional, 22 BPD dan 4 BUMN

2. Analisis Data

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2006). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik. Berikut ini merupakan model regresi berganda pada penelitian ini :

$$NPL_{it} = \beta_0 + \beta_1 * KEP_{it} + \beta_2 * CAR_{it} + \beta_3 * LDR_{it} + \beta_4 * ROA_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = *Non Performing Loan* (NPL)

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Parameter

X1 = *Ownership structure* (KEP)

X2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X3 = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

X4 = *Return on Assets* (ROA)

e = *Error term* (variabel pengganggu)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 2: Comparisons of mean of selected variables between different systems of banks

Ratios	Means all bank (%)	Means (%)	p-Value (2 tailed)
NPL	0.7501		a, d, i
Bank Swasta		0.0199	
BPD		2.0908	
BUMN		1.5900	
CAR	6.9706		a, d, g
Bank Swasta		36.7451	
BPD		18.8155	
BUMN		16.1095	
ROA	1.2505		a, d, ns3
Bank Swasta		0.0128	
BPD		3.4355	
BUMN		3.1585	
LDR	88.3975		a, d, ns3
Bank Swasta		91.1605	
BPD		84.4683	
BUMN		82.4735	

a, b,c, or ns1 shows that the mean difference of a variable between private and community development banks is significant at either 1%, 5%, 10%, or not significant at all.

d,e,f, or ns2 shows that the mean difference of a variable between private and government banks is significant at either 1%, 5%, 10%, or not significant at all.

g,h,i, or ns3 shows that the mean difference of a variable between community development and government banks is significant at either 1%, 5%, 10%, or not significant at all.

Dari table 2 diatas menunjukkan rata-rata rasio NPL untuk semua bank yang diteliti sebesar 0,7501%. Ini menunjukkan angka yang cukup rendah sehingga bank-bank terhindari dari masalah pinjaman. Untuk masing-masing kepemilikan bank menunjukkan NPL terbesar pada BPD sebesar 2,0908%, namun angka ini masih

dibawah ketentuan BI sebesar 4%. NPL terendah pada bank swasta sebesar 0,0199% yang menunjukkan bank swasta sangat berhati-hati dalam memberikan pinjaman sehingga jumlah kredit macet sangat sedikit. NPL dari ketiga kepemilikan bank mempunyai perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan masing-masing kepemilikan mempunyai tingkat jumlah NPL yang berbeda sehingga mempunyai resiko pinjaman yang berbeda.

Rasio CAR menunjukkan bahwa bank swasta lebih tinggi dari BPD dan BUMN, dari ketiga kepemilikan mempunyai perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan rasio CAR dari ketiga kepemilikan bank mempunyai nilai yang berbeda, namun rasio CAR tersebut masih diatas ketentuan BI yaitu minimum 8%. Rata-rata rasio ROA sebesar 1,25% dimana nilai tertinggi pada BPD sebesar 3,43% dan terendah bank swasta 0,0128%. Ini menunjukkan keuntungan bank milik pemerintah baik itu BPD maupun BUMN tidak mempunyai perbedaan dan mempunyai kinerja yang lebih baik dari bank swasta. Ini mungkin disebabkan oleh adanya bantuan pemerintah terhadap bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan. Rasio LDR tertinggi bank swasta dengan rata-rata semua bank sebesar 88,39%. Ini menunjukkan bank swasta sangat agresif dalam pemberian pinjaman dari bank milik pemerintah.

```
regress npl roa ldr bpd car
```

Source	SS	df	MS	
Model	333.789102	4	83.4472755	Number of obs = 355
Residual	326.906023	350	.934017208	F(4, 350) = 89.34
Total	660.695125	354	1.86637041	Prob > F = 0.0000
				R-squared = 0.5052
				Adj R-squared = 0.4996
				Root MSE = .96645

npl	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
roa	-.1586981	.0764226	-2.08	0.039	-.3090033	-.0083928
ldr	.0198713	.0036873	5.39	0.000	.0126192	.0271233
bpd	.6440305	.2352487	2.74	0.007	.1813515	1.106709
car	.0159088	.0136283	1.17	0.244	-.0108948	.0427125
_cons	.0141658	.0649598	0.22	0.828	-.1135949	.1419264

regression with robust standard errors

Number of obs = 355

F(4, 350) = 53.25

Prob > F = 0.0000

R-squared = 0.5052

Root MSE = .96645

	Robust				[95% Conf. Interval]	
npl	Coef.	Std. Err.	t	P> t		
bpd	.6440305	.3177377	2.03	0.043	.0191151	1.268946
ldr	.0198713	.0059241	3.35	0.001	.0082199	.0315227
car	.0159088	.018104	0.88	0.380	-.0196975	.0515152
roa	-.1586981	.1469118	-1.08	0.281	-.447639	.1302428
_cons	.0141658	.0169303	0.84	0.403	-.0191322	.0474637

Dari hasil pengolahan data panel dengan metode regresi diatas, menunjukkan variable dummy kepemilikan BPD, ROA dan LDR berpengaruh signifikan pada NPL. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variable sangat berperan dalam menentukan tingkat NPL pada bank di Indonesia sebesar 50,52%. Dummy

kepemilikan BPD berpengaruh positif terhadap NPL, ini menunjukkan bahwa BPD mempunyai tingkat kredit macet lebih rendah berbanding bank swasta dan BUMN. Kondisi ini disebabkan oleh pinjaman sebagian besar diberikan kepada pegawai pemerintah dengan cara pembayaran melalui pengurangan gaji mereka sehingga pembayaran pinjaman tidak mengalami macet. ROA berpengaruh negative terhadap NPL, ini menunjukkan bahwa keuntungan bank rendah disebabkan oleh tingkat kredit macet yang tinggi sehingga kredit macet sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bank. Kredit macet akan menambah biaya bank sehingga tingkat keuntungan bank akan berpengaruh. Variable LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan bank berpotensi macet sehingga semakin besar pinjaman yang diberikan semakin besar kredit macet yang dialami oleh bank. Ini mungkin disebabkan oleh tingkat kejujuran nasabah yang masih kurang untuk membayar pinjaman selain itu, keadaan usaha nasabah yang mengalami kerugian sehingga mereka tidak sanggup untuk membayarkan pinjaman.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan variable NPL, CAR, LDR dan ROA dari masing-masing kepemilikan bank swasta, BPD dan BUMN. Kecuali LDR dan ROA pada BPD dan bank BUMN. Variable dummy kepemilikan BPD, ROA dan LDR berpengaruh signifikan pada NPL. Suatu hal yang sangat menarik pada penelitian ini adalah dummy kepemilikan BPD berpengaruh positif terhadap NPL, ini menunjukkan bahwa BPD mempunyai tingkat kredit macet lebih rendah berbanding bank swasta dan BUMN. Kondisi ini

disebabkan oleh pinjaman sebagian besar diberikan kepada pegawai pemerintah dengan cara pembayaran melalui pengurangan gaji mereka sehingga pembayaran pinjaman tidak mengalami macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Syeda Zabeen. 2006. *An Investigation of The Relationship between Non-Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial factors in Context of Private Commercial Bank in Bangladesh*. Independent University, Bangladesh.
- Barbados. Research Department, Central Bank of Barbados, Tom Adams Financial Centre, Bridgetown, Barbados.
- Berger, A., DeYoung, R., 1997. Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking and Finance* 21, 849–870.
- Chang, Yoonbee Tina . 2006. *Role of Non-Performing Loans (NPLs) and Capital Adequacy in Banking Structure and Competition*. School of Management, University of Bath.
- Cifter, A., Yilmazer, S., Cifter, E., 2009. Analysis of sectoral credit default cycle dependency with wavelet networks: evidence from Turkey. *Economic Modelling* 26, 1382–1388.
- Clair, R.T., 1992. Loan growth and loan quality: some preliminary evidence from Texas banks. *Federal Reserve Bank of Dallas Economic Review* 9, 22.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- González-Hermosillo, B., Pazarbasioglu, C., Billings, R., 1997. Determinants of banking system fragility: a case study of Mexico. *IMF Staff Papers* 44, 295–314.
- Greenidge, Kevin dan Tiffany Grosvenor. 2010. *Forecasting Non-Performing Loans in*
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Latumaerissa dan Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Louzis, Angelos, Vasilios (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios, *Journal of Banking & Finance* xxx, xxx
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.

McEachern, W.A. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. *Pro-cyclical management of non-performing loans by the Indian public sector banks. BIS Asian Research Papers, June, 2010.*

Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

Nkusu, M., 2011. Nonperforming Loans and Macrofinancial Vulnerabilities in Advanced Economies. IMF Working Paper No 11/161.

Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Edisi Januari 2009.

Permono, Iswardono Sardjono dan B. Sandro Secundatmo. 1993. *Trauma Kredit Macet Hantui Perbankan. KELOLA*, Vol. 2, No. 4, h. 8-11.

Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. *Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment. Reserve Bank of India Occasional Papers*, Vol. 24, No. 3, h. 81-121.

Santoso, Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS II.5*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sastradipura, Komarrudin. 2004. *Strategi Management Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa – Sigma.

Segoviano, M., Goodhart, C., Hofmann, B., 2006. Default, Credit Growth, and Asset Prices. IMF Working Paper 223.

Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional*. Tesis Dipublikasikan. Tesis Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/10/DPNP

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

www.bi.go.id

www.bps.go.id